

Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal

Kabul Aris Surono
SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal
ariskabulsurono@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of scout extracurricular activities in building the character and attitude of student nationalism in SMP Negeri 4 Singorojo Kendal Regency. The method used is descriptive qualitative. Excavation of research data using interview method, participant observation and document study.

The research results can be obtained data as follows; first, the organizational structure of the scout extracurricular involves several parties, among others: the principal as *kamabigus*, the guiding teacher as the front cluster coach, the front clerk assistant, the scout board. second, the scout extracurricular activities are carried out with activity programs such as: , nature roaming and ribbon maps, outbound, inauguration of board members, social services, caring scouts. Third, scout extracurricular activities have an effect on the character formation and attitude of the students because the scouts not only provide theoretical knowledge but can apply in everyday life. Fourth, the effort to develop extracurricular scout activities such as scout leader makes innovative activities by packing activities into interesting activities, coordination with *kwartir* branches and local *kwartir* as well as involving students in race and jamboree activities. Fifth, obstacles in the implementation of scout extracurricular program because of several factors include: lack of interest and motivation of students, the schedule of activities that collide between extracurricular activities to help the work of parents at home, limited infrastructure facilities resources owned, lack of support and parental participation. Sixth, efforts are made to overcome obstacles are done by: scout and teacher scouts trying to build interest and motivation of students by approaching, nurturing creativity and independence of students to be able to meet their own needs by utilizing existing resources without spending a lot, intensive to parents and related viewers.

Keywords : character, nationalism, extracurricular and scout

PENDAHULUAN

SMP Negeri 4 Singorojo yang sering dikenal dengan nama SMP Cening, merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Kendal tepatnya terletak di desa Cening Kecamatan Singorojo. Desa Cening merupakan salah satu desa yang dapat dikatakan desa terisolir (terpencil) yang berada di wilayah Kabupaten Kendal paling selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Temanggung. Keberadaan SMP Cening mampu menciptakan suatu perubahan besar dalam hal menggugah kesadaran masyarakat desa Cening terhadap pentingnya pendidikan. Hampir semua anak-anak lulusan SLTP melanjutkan kejenjang SLTA, bahkan beberapa sudah mampu meraih titel sarjana. Akan tetapi mereka yang telah lulus dari SLTA dan memperoleh pekerjaan di kota terkadang enggan pulang ke kampung halaman dengan alasan susah berkembang hidup didesanya yang terisolir. Hal inilah yang melatar belakangi perlunya penanaman jiwa nasionalisme atau bangga terhadap tanah kelahiran sendiri, melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 4 Singorojo.

Nasionalisme merupakan kesadaran diri yang meningkat dan yang diwujudkan oleh kecintaan yang melimpah pada negeri atau bangsa sendiri dan kadang-kadang disertai akibat mengecilnya arti dan sifat bangsa-bangsa lain. (Hardjosatoto dkk, 1985: 42). Tujuan nasionalisme yaitu menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban dan menghilangkan *ekstemisme* (tuntutan yang berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok). Nasionalisme memegang peranan penting bagi bangsa dan negara karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air dan nasionalisme yang dilandasi Pancasila menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa. Membangun

sikap nasionalisme peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai cara dan kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa siswa, dengan mengikuti kegiatan pramuka siswa dapat membangun sikap nasionalisme yaitu sikap kepemimpinan yang dimiliki siswa, keberanian, tanggung jawab, serta cinta tanah air yang mampu digali siswa melalui kegiatan pramuka. Pramuka mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan pembentukan moral dan karakter, tidak hanya itu pramuka mengajarkan bagaimana membangun sikap yang baik, yang selalu taat pada Tuhan, mencintai alam dan sesama, mandiri, hemat. Hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang mengikuti kegiatan pramuka selalu lebih menonjol dari pada siswa yang lain, karena pramuka selalu melatih keberanian, tidak hanya mengandalkan kecerdasan otak namun juga kecerdasan emosional yang berpengaruh pada sikap anak didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djoyomartono (2009: 11) bahwa sikap nasionalisme berarti upaya seseorang untuk mengembangkan anak akan pentingnya memiliki ide dan perilaku yang sesuai dengan jiwa nasionalisme Indonesia dan berjiwa Pancasila.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Singorojo mampu mencetak generasi muda yang memiliki kebanggaan dan kemauan untuk membangun tanah kelahiran sendiri, meningkatkan rasa percaya diri bahwa anak desa pun mampu berprestasi, memotivasi untuk dapat menoreh dan mengharumkan nama Cening di wilayah Kabupaten Kendal. Pepatah mengatakan bahwa "*hasil tidak akan pernah mengkhianati usaha*", dengan segala keterbatasan namun dengan kemauan usaha keras dan kerjasama semua pihak mampu menorehkan prestasi dalam bidang non akademik khususnya bidang olahraga bola voli sehingga nama Cening tergaung harum di wilayah Kabupaten Kendal. Juara 1 Lomba POPDA Bola Voli SMP tingkat Kabupaten Kendal dari tahun ketahun sudah

menjadi langganan diraihnya, bahkan sudah pernah mencapai Juara III POPDA Bola Voli SMP Tingkat Provinsi Jawa Tengah, demikian halnya piala Juara 1 Liga Voli Pelajar pun setiap tahun dipegangnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil berupa ; pertama, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kedua, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ketiga, kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh dalam upaya membangun sikap nasionalisme.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang fokus perhatiannya mendeskripsikan tentang membangun sikap nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengungkapkan fakta-fakta yang terdapat dilapangan yang dideskripsikan berupa tulisan secara jelas dan menyeluruh. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena untuk memperoleh gambaran yang kompleks dan menyeluruh dari kacamata para informan. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna secara mendalam tentang membangun sikap nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 4 Singorojo Kabupaten Kendal.

1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2008: 129). Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mendapatkan data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data utama (sumber primer) dan sumber data pendukung (sumber sekunder), Sugiyono (2008: 62), mengatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut Moleong (2007: 157) dijelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan, wawancara dan penelusuran dokumentasi.

a. Observasi atau Pengamatan

“Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung” (Riyanto, 2010: 96). Observasi yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Singorojo.

b. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. (Riyanto, 2010: 82). Menurut Moleong (2007: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana pihak-pihak yang diwawancarai dimintai informasinya terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Singorojo.

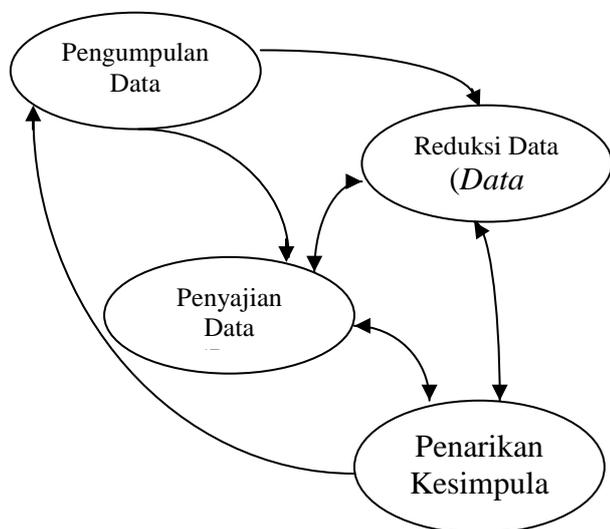
c. Dokumentasi

“Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada” (Riyanto, 2010: 103). Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data dengan mencatat semua informasi yang diperoleh dari arsip atau studi dokumen yang terkait dengan kegiatan

ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Singorojo.

3. Teknik Analisa Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 2007: 246). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman 2007: 20) seperti gambar berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program.

Perencanaan program ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Singorojo melibatkan beberapa pihak yang berperan dengan tugasnya masing-masing antara lain adalah kepala sekolah, guru, pembina pramuka dan siswa. Kepala Sekolah berperan sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) yang bertugas sebagai pelindung, penanggung jawab, serta pihak yang menyetujui rancangan program yang telah dibuat oleh dewan penggalang dan pembina gugus depan. Guru bertindak sebagai pembina gugus depan yang berperan sebagai koordinator terhadap Kamabigus, merancang

program kegiatan pramuka serta membina peserta didik. Pembina pramuka disini adalah pembina pramuka dari luar sekolah, didalam gugus depan ini pembina dari luar sekolah disebut sebagai pembantu Pembina gugus depan yang tugasnya adalah membantu Pembina gugus depan dalam melaksanakan program pramuka.

Sebagaimana pernyataan Rizky, dkk (2007: 64) yang mengemukakan bahwa seorang tokoh masyarakat di sekitar gugus depan, yang dipilih oleh para orangtua pramuka-pramuka gugus depan itu adalah ketua MABIGUS, disingkat KAMABIGUS. Pembina GUDEP adalah ex-officio anggota MABIGUS. Para wakil ketua, ketua harian, sekretaris dan para anggota MABIGUS dipilih oleh KAMABIGUS bersama pembina gugus depan dari para orangtua/ wali pramuka gugus depan dan tokoh masyarakat di sekitar gugus depan yang bersangkutan.

Program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Singorojo meliputi berbagai kegiatan wajib pramuka yang dilaksanakan melalui latihan rutin antara lain: pemberian materi kepramukaan, evaluasi SKU, pelantikan Dewan Penggalang, perkemahan dalam rangka Masa Orientasi Pramuka, jelajah alam dan peta pita.

SMP Negeri 4 Singorojo memiliki program unggulan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yaitu *outbond*, bhakti sosial, dan pramuka peduli lingkungan. Program tersebut dirancang agar siswa tidak hanya belajar secara teori namun mampu merealisasikannya dan terjun langsung kepada masyarakat dan lingkungan. Anggota Pramuka SMP Negeri 4 Singorojo tergabung dalam kegiatan Desa Tangguh Bencana "Destana" yang beranggotakan tokoh masyarakat, tokoh pemuda desa Cening yang bernaung dalam Dinas Sosial Kabupaten Kendal. "Destana" ini dipersiapkan untuk mengantisipasi dan membantu masyarakat agar terhindar dari akibat bencana khususnya bahaya tanah longsor yang sering terjadi didesa Cening dan sekitarnya.

2. Pelaksanaan Program

Kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah tersebut merupakan indikator dari kegiatan pramuka dimana pramuka merupakan kegiatan yang mengutamakan rasa gembira dan dilakukan di alam bebas, pramuka berusaha mengenalkan dan mengajarkan hidup di alam terbuka.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lord Baden Powell bapak pandu dunia atau pendiri pramuka (2006: 3) bahwa kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Singorojo Kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 13.30-17.00 WIB di lingkungan sekitar desa Cening. Pelaksanaan kegiatan rutin ini diharapkan efektif dalam menanamkan serta membangun sikap nasionalisme siswa. Wahdjosumidjo (2002: 215) yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Strategi sekolah dalam upaya mengembangkan kegiatan pramuka guna mewujudkan tujuan pramuka yang utama yaitu membangun sikap nasionalisme dengan memberikan inovasi-inovasi kegiatan sehingga kegiatan pramuka terkesan mengasikkan. Pembiasaan diri siswa untuk selalu menghargai tanah air dan bangsanya serta menghargai jasa pahlawan ditunjukkan dengan pelaksanaan apel setiap sebelum dan sesudah kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan. Selain itu

dengan memberikan materi-materi yang berkenaan dengan kenegaraan merupakan pendekatan untuk menanamkan kepada siswa rasa nasionalisme.

Peserta kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah siswa SMP Negeri 4 Singorojo, mewajibkan siswa kelas 7 dan 8, namun demikian hanya sebagian siswa yang benar-benar berminat yang mengikuti pramuka. Pada dasarnya kegiatan pramuka adalah kegiatan sukarela yang banyak manfaat yang dapat dipetik, seperti halnya menuangkan daya kreasi, membentuk jiwa sederhana, mandiri, bertanggung jawab terhadap dirinya serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan seperti sepuluh prinsip dari dasa dharma pramuka, untuk itu tidak ada paksaan untuk ikut serta dalam kegiatan ini, karena disadari bahwa setiap individu memiliki ketertarikan sendiri-sendiri terhadap hal-hal yang berbeda pula. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Munandar (2002: 67) yaitu setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda.

Anggota pramuka diharapkan mampu menjadi pandu dan contoh bagi generasi muda karena mereka dibekali ilmu kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab yang mengarah pada pembinaan moral dan karakter. Hal ini berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Abbas, bahwa gerakan pramuka adalah badan non pemerintah yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa khususnya dibidang pendidikan melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK). Tujuan dari program tersebut adalah untuk membentuk karakter siswa yang berbudi luhur, menannamkan rasa cinta tanah air, memiliki sikap kekeluargaan, serta selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila, dasa dharma dan trisatya sebagai landasan serta prinsip dari pramuka.

Program ekstrakurikuler pramuka yang dirancang oleh pembina gugus depan SMP Negeri 4 Singorojo dapat dikatakan sangat baik, melihat bahwa tidak hanya kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah saja yang diutamakan, namun dengan program di luar sekolah tersebut diharapkan tujuan dari semua program dapat dicapai.

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Soegito (2006:95) yaitu indikator sikap nasionalisme antarlain adalah rela berkorban, mengutamakan persatuan dan kesatuan, cinta tanah air, dan berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah. Hal tersebut didukung pula oleh teori Hertz yang menyatakan bahwa ciri umum nasionalisme yaitu proses menjadi satunya bangsa itu.

Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk diri dan kepribadian siswa yang menjadi manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan yang tinggi dan dapat menerapkan nilai-nilai luhur bangsa. Dengan kedisiplinan dan kesetiakawanan yang tinggi dalam pramuka, siswa SMP Negeri 4 Singorojo akan menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki potensi yang tinggi. Berbagai upaya dilaksanakan sekolah maupun pihak-pihak yang berperan seperti Pembina pramuka dalam rangka mengembangkan serta merealisasikan tujuan dari program yang telah dirancang, upaya tersebut ditempuh dengan cara mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan, tidak hanya hal tersebut Pembina pramuka setidaknya harus memiliki pengetahuan serta pengalaman di bidang pramuka sehingga siswa mampu belajar dengan baik dari beliau. Sebagai pendidik di gerakan pramuka yaitu pembina pramuka, setidaknya memiliki SDM yang baik dibidang pramuka, karena beliau adalah tempat belajar serta media untuk peserta didik. Semakin banyak ilmu serta pengalaman yang dimiliki pembina pramuka maka semakin banyak pula ilmu yang dapat ditransformasikan kepada peserta didik.

Pemberian fasilitas berupa sarana dan prasarana merupakan upaya sekolah dalam

mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka, anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka sudah masuk dalam rincian anggaran kerja sekolah. Perhatian sekolah terhadap jalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah hal yang paling utama karena kepedulian sekolah sangat berpengaruh pada maju atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan melalui pendidikan kepramukaan yang diberikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap dan tingkah laku khususnya adalah sikap nasionalisme siswa. Kerjasama dengan pihak-pihak pendukung kegiatan pramuka seperti pihak pariwisata dalam kegiatan pramuka peduli lingkungan dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya program pramuka peduli lingkungan ini memiliki banyak kebermanfaatn tidak hanya pada peserta didik, namun kepada lingkungan dan masyarakat. Hal ini dapat memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi melakukan gerakan kebersihan di lingkungannya, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap alam.

Hal ini sesuai pernyataan Sunardi (2006: 9) bahwa indikator sikap dari dasa dharma yang kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, sikap yang mencerminkan dasa dharma yang kedua yaitu menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah, ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun faunanya, membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orangtua jompo, dan mengunjungi orang sakit.

Koordinasi dengan gugus depan lain dalam rangka study banding, kegiatan study banding ini berisi kegiatan latihan bersama dua gugus depan yang berbeda. Dengan kegiatan study banding siswa dapat belajar satu sama lain, berbagi pengalaman, sehingga nantinya dapat dijadikan acuan untuk lebih mengembangkan kegiatan pramuka di gugus depan masing-masing.

3. Kendala yang dihadapi dan solusi yang ditempuh dalam upaya membangun sikap nasionalisme

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Singorojo mengalami hambatan-hambatan antara lain : 1) kurangnya minat dan motivasi siswa, jadwal kegiatan yang saling berbenturan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan membantu pekerjaan orangtua dirumah, 2) terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, 3) minimnya sumber dana yang dimiliki, 4) peran serta dukungan orangtua yang kurang.

Melihat kenyataan yang ada, sekolah berusaha mencari alternatif solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

- a. Membangun minat dan motivasi siswa dengan melakukan pendekatan dan masukan, mengoptimalkan potensi pembina dengan memilih pembina pramuka yang kompeten dibidangnya, pihak sekolah berusaha menjadwalkan setiap kegiatan ekstrakurikuler sehingga waktu pelaksanaannya tidak berbenturan.
- b. Pemenuhan sarana dan prasarana khususnya perlengkapan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang kebetulan tersedia hutan sekitar tempat tinggal mereka misalnya: kayu, bambu untuk dibuat menjadi perlengkapan yang sedemikian rupa menyesuaikan dengan alat yang dibutuhkan. Hal ini mampu menciptakan kreatifitas dan kemandirian siswa untuk dapat memenuhi segala kebutuhan sendiri secara sadar dan mandiri tanpa harus dikomando atau disuruh.
- c. Sekolah bekerjasama dengan orangtua dengan subsidi silang guna membiayai kegiatan-kegiatan yang langsung berkaitan dengan kegiatan siswa. Selain itu siswa diajak kreatif dalam hal pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan, antara lain : siswa diajak outbond disungai dekat sekolah sambil mengumpulkan kayu bakar dari hutan, bebatuan dan pasir yang

- d. tersedia disungai yang dapat menghasilkan uang untuk dana kegiatan. Untuk menggugah kesadaran orangtua dan menimbulkan rasa bangga terhadap anaknya, pendekatan yang intensif sangat dibutuhkan. Pada momen-momen tertentu perwakilan orangtua diajak mendampingi siswa dalam mengikuti lomba-lomba. Hal tersebut ternyata mampu membangkitkan semangat dari para orangtua untuk mendukung dan memotivasi anaknya untuk dapat berprestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai upaya membangun sikap nasionalisme terhadap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Singorojo Kabupaten Kendal, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ; pertama, struktur organisasi ekstrakurikuler pramuka melibatkan beberapa pihak antara lain: Kepala Sekolah sebagai kamabigus, guru pembimbing sebagai pembina gugus depan, pembantu pembina gugus depan, dewan penggalang dan anggota ekstrakurikuler pramuka. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 4 Singorojo dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 13.30-17.00 dengan program-program kegiatan antara lain: latihan rutin yang berisi materi kepramukaan, jelajah alam dan peta pita, *outbond*, pelantikan anggota dewan penggalang, bakti sosial, pramuka peduli lingkungan. Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa karena pramuka tidak hanya memberikan ilmu secara teoritis namun dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, Upaya untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka antara lain: pembina pramuka membuat inovasi kegiatan dengan mengemas kegiatan menjadi kegiatan yang menarik, koordinasi dengan kwartir cabang dan kwartir daerah serta mengikutsertakan siswa dalam kegiatan perlombaan dan jambore.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hardjosatoto, dkk. 1985. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dari Budi Utomo sampai Proklamasi*. Yogyakarta: Liberty IKIP Laboraturium Pancasila IKIP Malang.
1981. *Kedudukan Pancasila dan Fungsi Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. (terjemahan) Jakarta: Universitas Indonesia (UI Pres).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar. 2002. *Pendidikan memasuki era globalisasi*. Jakarta: Erlangga
- Munandar, Utami. 2009. *Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Poerwadarminto. 1986. *Pembinaan ekstrakurikuler dan penerapannya*. Surabaya: Gamma
- Rizky, dkk. 2007. *Radiance Scout Introduction*. Ponorogo: Gugus Depan 1508 Gerakan Pramuka Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Soegito. A.T. 2006. *Pendidikan Pancasila*. UNNES: UNNES Press
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sunardi, Bob Andri. 2006. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda